

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan profil identitas vokasional siswa berdasarkan perhitungan secara statistik yang diperoleh melalui penyebaran instrumen identitas vokasional.

Penelitian menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran identitas vokasional siswa. Tahapan dalam metode deskriptif adalah mencari gambaran identitas vokasional dan gambaran dari aspek dan indikator identitas vokasional yang dianggap sebagai fenomena identitas vokasional siswa. Tujuan penggunaan metode deskriptif pada penelitian yaitu untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data faktual. Identitas vokasional siswa merupakan data awal pengukuran kebutuhan penyusunan layanan konseling karir trait and factor berdasarkan identitas vokasional siswa.

3.2 Lokasi dan Responden Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandung yang beralamat di Jalan Bojongkoneng No. 37 kota Bandung Jawa Barat.

3.2.2 Responden Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung. Banyaknya partisipan dalam penelitian ini berjumlah 564 orang siswa, yang terbagi ke dalam 16 kelas, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa	Kelas	Jumlah siswa
XI DPIB 1	36	XI KGSP 1	35

XI DPIB 2	35	XI KGSP 2	35
XI DPIB 3	36	XI GEO 1	36
XI DPIB 4	35	XI GEO 2	35
XI DPIB 5	35	XI GEO 3	36
XI TKJ 1	35	XI KA 1	34
XI TKJ 2	35	XI KA 2	35
XI TKJ 3	36	XI PF	35
Jumlah	564		

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (*sampel jenuh*). Penentuan sampel dengan menggunakan anggota populasi dilakukan jika penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga dapat dilihat kecenderungan identitas vokasional dalam populasi.

Pertimbangan pemilihan lokasi dan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XI berada pada rentang usia 15-17 tahun. Menurut Super usia 15-17 tahun berada pada tahap perkembangan eksplorasi karir. Siswa pada tahap eksplorasi harus mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai serta mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapasitas, dan nilai pribadi.
- b. Pada usia 15-17 tahun siswa mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu yang sesuai potensi diri.
- c. Siswa kelas XI membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memahami diri meliputi minat, kapasitas, nilai, dan informasi tentang dunia kerja yang memperkuat komitmen atas pilihan karir.
- d. Siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung telah memiliki rencana yang realistis ketika dihadapkan pada pilihan karir setelah lulus berupa melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja, atau berwirausaha.
- e. Terdapat kecenderungan siswa SMK mengalami kesulitan dalam menemukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan menentukan pilihan karir.

3.3. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan konsep tentang identitas vokasional, definisi operasional identitas vokasional, pengembangan kisi-kisi instrumen identitas vokasional, pedoman penyekoran, dan pengujian.

3.3.1 Definisi Konseptual

3.3.1.1 Konsep Identitas Vokasional

Holland (Schwartz, 2011) mendefinisikan identitas vokasional sebagai kejelasan, kestabilan, dan masuk akal nya gambaran tujuan, minat dan kemampuan seseorang.

Identitas vokasional menurut Marcia (1993) sekumpulan status yang mendefinisikan keleluasaan eksplorasi pilihan individu dalam hidup dan menunjukkan komitmen pada suatu pekerjaan atau kegiatan yang telah dipilih. Lebih lanjut, eksplorasi dan komitmen dikategorikan menjadi aspek dalam identitas vokasional dan indikator-indikator yang mempengaruhinya.

Indikator dari setiap aspek yaitu (1) indikator eksplorasi: Pengetahuan diri (*knowledgeability*), aktivitas untuk mendapatkan informasi (*activity directed toward gathering information*), mempertimbangkan berbagai pilihan yang potensial (*considering alternative potential identity element*), dan keinginan membuat keputusan sejak awal (*desire to make an early decision*); (2) indikator komitmen: pengetahuan diri (*knowledgeability*), aktivitas untuk mendapatkan informasi (*activity directed toward gathering information*), tingkat emosi (*emotional tone*), Identifikasi dengan orang yang dianggap penting terhadap pilihan (*identification with significant other*), proyeksi masa depan (*projecting one's of personal future*), dan daya tahan dalam pilihan (*resistence to being swayed*).

Dapat disimpulkan bahwa identitas vokasional adalah pemahaman tentang diri berdasarkan pengetahuan dan keteguhan dalam mengimplementasikan bidang pilihan, yang melibatkan; (1) aspek eksplorasi yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencari informasi hingga mencapai keputusan dengan indikator pengetahuan diri, aktivitas untuk mendapatkan informasi, mempertimbangkan berbagai pilihan yang potensial, dan keinginan membuat keputusan sejak awal; (2) aspek komitmen yaitu keteguhan dalam membuat pilihan dan melibatkan aktifitas yang mengarah pada

implementasi pilihan dengan indikator pengetahuan diri, aktivitas untuk mendapatkan informasi, tingkat emosi, Identifikasi dengan orang yang dianggap penting terhadap pilihan, proyeksi masa depan, dan daya tahan dalam pilihan.

3.3.1.2 Konsep Konseling Karir Trait and Factor

Konseling karir *trait and factor* dilakukan untuk mengungkap kebutuhan dan kondisi konseli dari berbagai sudut pandang (Sharf, 2010). *Trait* adalah karakter, atribut psikis yang ada dalam diri individu. Informasi tentang karakter individu dapat diperoleh melalui berbagai macam tes. Secara filosofis konseling karir *trait and factor* memiliki komitmen yang kuat terhadap keunikan individu. Beberapa atribut psikis yang menjadi bagian *trait* dan relatif stabil adalah minat (*interest*), bakat khusus (*special aptitudes*), kemampuan intelektual (*scholastic aptitude*).

Factor adalah bukti keberadaan *trait* dalam individu. Sehingga *factor* merujuk pada karakteristik yang diperlukan untuk kinerja yang sukses. Pengukuran terhadap *trait* menjadi krusial dan langkah awal dalam pemilihan pekerjaan. Parsons (Sharf, 2010) menjelaskan seseorang mampu memiliki sebuah pekerjaan dengan mengikuti informasi yang dimiliki, berupa (1) pemahaman yang jelas tentang dirinya, meliputi sikap, kemampuan, minat, ambisi, keterbatasan atau kekurangan diri, dan penyebabnya; (2) pengetahuan tentang kondisi yang mendukung kesuksesan, membawa kerugian, kompensasi, peluang pekerjaan; dan (3) penalaran yang benar terhadap hubungan antara pemahaman diri dan pengetahuan lingkungan.

Konseling karir *trait and factor* membantu konseli untuk dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi diri dan keadaan lingkungan yang sesuai. Terdapat 4 kategori keputusan menurut Williamson (Crites, 1981) yaitu: (1) *no choice* (tidak ada atau belum ada) pilihan, konseli tidak mampu menentukan pilihan karir, (2) ketidakpastian pilihan, konseli ragu atas pilihan karir yang telah ada dalam pikirannya, (3) pilihan tidak bijaksana, konseli memilih karir yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya, dan (4) ketidaksesuaian antara minat dan bakat, yang termasuk kategori ini diantaranya: (a) bidang pekerjaan yang diminati tidak sesuai dengan bakat konseli, (b) pekerjaan yang diminati tidak sesuai dengan kemampuan konseli, (c) bakat dan minat cocok, tapi tidak sesuai dengan pekerjaan yang dipilih

konseli. Keempat kategori keputusan tersebut dapat menjadi pijakan dalam merumuskan tujuan konseling karir trait and factor.

Keunikan konseling karir trait and factor Menurut Brown (2002) terdiri dari tiga model aktivitas, yakni analisis diri, analisis pekerjaan, dan mengintegrasikan keduanya dalam lapangan kerja.

Analisis diri merupakan proses mempelajari individu dengan mengandalkan berbagai alat tes terstandar untuk menggali informasi tentang dirinya. Analisis diri akan membantu individu memperoleh gambaran diri secara komprehensif. Selanjutnya, analisis pekerjaan (*job analysis*) merupakan proses mempelajari lapangan pekerjaan agar individu memperoleh pemahaman tentang ciri, tuntutan, imbalan yang akan diperoleh, resiko, tantangan, trend bidang pekerjaan, dan peluang sukses. Terakhir, mengintegrasikan *trait and factor* dan lapangan kerja melalui mencocokkan karakter diri individu dengan lapangan kerja, sehingga individu memiliki dasar yang kuat dalam menentukan pilihan.

Dapat disimpulkan konseling karir *trait and factor* adalah upaya layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa menentukan keputusan yang baik dengan mengembangkan pemahaman diri dan wawasan yang baik untuk memanfaatkan kesempatan meraih masa depan yang diinginkan.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Definisi Operasional Identitas Vokasional

Identitas vokasional dalam penelitian didefinisikan sebagai pemahaman diri siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung berdasarkan pengetahuan dan keteguhan dalam mengimplementasikan bidang pilihan.

- a. Aspek eksplorasi dalam bidang vokasional merujuk pada suatu aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencari informasi hingga mencapai keputusan. Meliputi indikator pengetahuan diri, aktivitas untuk mendapatkan informasi, mempertimbangkan berbagai pilihan yang potensial, dan keinginan membuat keputusan sejak awal.
- b. Aspek komitmen adalah keteguhan dalam membuat pilihan dan melibatkan aktifitas yang mengarah pada implementasi pilihan. Meliputi indikator pengetahuan diri, aktivitas untuk mendapatkan informasi, tingkat emosi,

identifikasi dengan orang yang dianggap penting terhadap bidang pilihan, proyeksi masa depan, dan daya tahan dalam bidang pilihan.

Berdasarkan aspek eksplorasi dan komitmen kemudian dikategorikan menjadi 4 status identitas, yaitu (1) status identitas *achievement*, tinggi eksplorasi dan komitmen siswa terhadap pilihannya; (2) status identitas *moratorium*, tingginya eksplorasi siswa tetapi rendah komitmen terhadap pilihan; (3) status identitas *foreclosure*, tinggi komitmen siswa tetapi rendah dalam eksplorasi, dan (4) status identitas *diffusion*, rendah eksplorasi dan komitmen siswa terhadap pilihannya.

3.3.3.2 Definisi Operasional Konseling Karir Trait and Factor

Secara filosofis, teori konseling karir trait and factor telah mempunyai komitmen kuat terhadap keunikan individu. Tujuan konseling karir trait and factor adalah membantu menemukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadi. Pijakan teori yang mendasari adalah trait merujuk pada karakteristik individu yang dapat diukur melalui pengujian atau tes. Factor merujuk pada karakteristik yang diperlukan untuk kinerja pekerjaan yang sukses. Pendekatan *trait and factor* mengacu pada pendekatan statistik yang digunakan untuk membedakan karakteristik penting dari sekelompok orang. Dengan demikian istilah trait and factor mengacu pada penilaian karakteristik orang dan pekerjaan. Pengukuran terhadap trait adalah langkah awal dan tahap paling krusial pada pendekatan pemilihan pekerjaan.

Konseling karir trait and factor pada penelitian merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti terhadap konseli yakni siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung yang berfokus untuk membantu siswa memperoleh pemahaman diri (*gaining self-understanding*), memperoleh pengetahuan tentang dunia pekerjaan (*obtaining knowledge about the world of work*), mengintegrasikan informasi tentang diri dengan dunia kerja (*integrating information about one's self and the world of work*). Layanan konseling kelompok trait and factor untuk mengembangkan identitas vokasional terdiri dari enam tahapan.

- 1) Tahap analisis: tahap kegiatan yang terdiri dari pengumpulan informasi dan data mengenai konseli, pada tahap ini teknik yang digunakan adalah wawancara
- 2) Tahap sintesis: langkah merangkum dan mengatur data dari hasil tahap analisis yang sedemikian rupa sehingga menunjukkan kemampuan diri konseli, seperti bakat, kekuatan, dan kelemahan. Pada tahap ini teknik yang digunakan adalah interpretasi tes
- 3) Tahap diagnosis: tahap ini menguraikan karakteristik dan problem konseli, membandingkan profile individu dengan kebutuhan lapangan kerja. Pada tahap ini teknik yang digunakan adalah interpretasi tes.
- 4) Prognosis: menilai konsekuensi yang mungkin terjadi akibat dari permasalahan, kemungkinan untuk penyesuaian, dan menunjukkan pertimbangan dan tindakan alternatif untuk penyesuaian konseli. Pada tahap ini teknik yang digunakan adalah interpretasi tes.
- 5) Tahap konseling: pada tahap ini kerjasama antara konselor dengan konseli yang mengarah pada penyesuaian yang diinginkan oleh konseli pada saat ini dan pada saat yang akan datang. Pada tahap ini teknik yang dapat digunakan adalah interpretasi tes dan informasi pekerjaan karena saling terkait.
- 6) Tahap tindak lanjut: pengulangan dari tahapan-tahapan sebelumnya yang digunakan sebagai bahan acuan dalam langkah tindak lanjut dalam penyelesaian masalah yang dihadapi konseli dan sebagai usaha dalam mengantisipasi timbulnya masalah baru pada konseli. Pada tahap ini teknik dapat digunakan adalah informasi pekerjaan.

3.3.3. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pengungkap data identitas vokasional diadaptasi dari instrument yang dikembangkan oleh Kiswanto (2014). Instrumen penelitian disajikan dalam angket tertutup dalam bentuk daftar cek, yakni angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan tertutup sehingga responden tinggal memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung dikonstruksi

berdasarkan definisi operasional tentang identitas vokasional. Berikut perumusan kisi-kisi instrumen identitas vokasional sebelum menyusun butir-butir pernyataan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Identitas Vokasional Siswa
Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomer Item	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Eksplorasi	Pengetahuan diri	1 – 8	5	3	8
	Aktivitas untuk mendapatkan informasi	9 – 13	5	0	5
	Mempertimbangkan berbagai pilihan yang potensial	14 – 18	4	1	5
	Keinginan untuk membuat keputusan lebih awal	19 – 23	4	1	5
Komitmen	Pengetahuan diri	24 – 28	4	1	5
	Aktivitas untuk mengimplementasikan pilihan	29 – 34	5	1	6
	Tingkat emosi	35 – 40	4	2	6
	Identifikasi dengan orang yang dianggap penting terhadap bidang pilihan	41 – 45	4	1	5
	Proyeksi masa depan	46 – 50	3	2	5
	Daya tahan dalam bidang pilihan	51 – 55	3	2	5
Jumlah					55

3.3.4 Kriteria Penyekoran

Bentuk skala dipilih karena identitas vokasional merupakan kapasitas dinamis yang dapat dideskripsikan mulai dari tingkatan paling rendah sampai dengan tingkatan paling tinggi. Instrumen penelitian disajikan dalam angket tertutup dalam bentuk daftar cek, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa

sehingga responden tinggal memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai (Arikunto, 2005).

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Setiap opsi alternatif mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.6

Tabel 3.3
Pola Skor Pilihan Jawaban Instrumen

Pernyataan	Skor Alternatif Respons			
	SS	S	KS	TS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-favorable (-)</i>	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Berikut kriteria:

- a) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

3.4 Pengujian Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen yang telah disusun dinilai oleh dua dosen yaitu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M. Pd dan Dr. Amin Budi Amin, M.Pd,. Setelah melalui penimbangan ahli dan petunjuk pembimbing penulisan tesis terhadap kesesuaian *construct* dan *content* instrumen, dilakukan uji keterbacaan dan validitas serta reliabilitas instrumen.

Penimbangan perlu dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan akan dibuang atau direvisi kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sebelum dilakukan penimbangan, jumlah item soal sebanyak 60 butir pernyataan. Setelah penimbangan jumlah item yang memadai sebanyak 40 butir pernyataan, item pernyataan yang harus diperbaiki 15 item dan 5 item dihapus. Sehingga jumlah item yang dipakai dalam uji coba sebanyak 55 item.

3.4.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah dilakukan penimbangan butir pernyataan, langkah berikutnya adalah melakukan validasi eksternal berupa uji keterbacaan setiap butir pernyataan yang ada dalam instrumen kepada 16 siswa. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket dapat dipahami.

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data penelitian. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa instrumen valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas item dilakukan kepada 115 siswa kelas XI SMK Al-Hadi Bandung. Setelah dilakukan perhitungan validitas, diperoleh item yang valid sebanyak 48 item dan yang tidak valid sebanyak 7 item. Sehingga item soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 item.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Identitas Vokasional Siswa

Simpulan	Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54	48
Item Tidak Valid	6, 7, 28, 34, 39, 50, 55	7

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Identitas Vokasional Siswa
Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomer Item	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Eksplorasi	Pengetahuan diri	1 – 6	5	1	6
	Aktivitas untuk mendapatkan informasi	7 – 11	5	0	5
	Mempertimbangkan berbagai pilihan yang potensial	12 – 16	4	1	5
	Keinginan untuk membuat keputusan lebih awal	17 – 21	4	1	5
Komitmen	Pengetahuan diri	22 – 25	3	1	4
	Aktivitas untuk mengimplementasikan pilihan	26 – 30	5		5
	Tingkat emosi	31 – 35	4	1	5
	Identifikasi dengan orang yang dianggap penting terhadap bidang pilihan	36 – 40	4	1	5
	Proyeksi masa depan	41 – 44	3	1	4
	Daya tahan dalam pilihan	45 – 48	3	1	4
Jumlah					48

3.4.1 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat keterandalan suatu instrumen. Arikunto (2012, hlm.100) mengemukakan bahwa reliabilitas instrument ditunjukkan sebagai derajat keajegan yang dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam kondisi yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *split half method* (Drummond dan Jones, 2010, hlm. 89-90). Adapun kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan pedoman klasifikasi reliabilitas Drummond dan Jones (2010, hlm. 94) dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi
> .90	Sangat tinggi
.80 - .89	Tinggi
.70 - .79	Dapat diterima
.60 - .69	Sedang
< .59	Rendah/Tidak dapat diterima

Reliabilitas instrumen identitas vokasional sebesar 0.93, artinya instrumen identitas vokasional memiliki tingkat keterandalan sangat tinggi sesuai dengan kriteria reliabilitas pada tabel 3.8. Instrumen identitas vokasional mampu menghasilkan skor yang konsisten dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data mengenai identitas vokasional siswa.

3.5 Analisis Data

Teknis analisis data penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

Hasil penilaian dalam variabel identitas vokasional akan dikelompokkan menjadi empat status identitas diantaranya achievement, moratorium, foreclosure, diffusion. Empat status tersebut ditentukan berdasarkan kategori aspek eksplorasi dan komitmen yang dilakukan oleh siswa. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data untuk memperoleh kategori eksplorasi dan komitmen identitas vokasional siswa kelas XI SMKN 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Tahapan teknik analisis data dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: skor maksimal ideal = jumlah soal X skor tertinggi.
- 2) Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: skor minimal ideal = jumlah skor X skor terendah.

- 3) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal.
- 4) Mencari interval skor dengan rumus: interval skor = rentang skor/2

Tahapan diatas akan menghasilkan interval yang kemudian digunakan dalam kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategorisasi Rentang Skor

Tingkatan	Rentang
Tinggi	$X \leq \text{skor minimal ideal} + 1 \cdot \text{interval}$
Rendah	$X > \text{skor minimal ideal} + 1 \cdot \text{interval}$

Dari tahapan diatas, kemudian dikategorikan hasilnya disesuaikan dengan 4 status identitas.

Tabel 3.8
Penentuan Status Identitas Vokasional

Aspek	Kategori	Penjelasan
Eksplorasi	Tinggi	Siswa sudah mampu mencari informasi hingga mencapai keputusan
	Rendah	Siswa belum mampu mencari informasi dan membuat keputusan
Komitmen	Tinggi	Siswa mampu melibatkan aktifitas untuk mewujudkan pilihan dan teguh terhadap pilihannya.
	Rendah	Siswa belum melibatkan aktifitas untuk mewujudkan pilihan dan masih ragu terhadap pilihannya.

Pengkategorian status tersebut mengelompokkan siswa menjadi empat status yang berbeda, berikut adalah penjelasan setiap statusnya.

Tabel 3.9
Penjelasan Status Identitas

Status identitas	Penjelasan	Kategori aspek
<i>Achievement</i>	Siswa memandang masa depan adalah sesuatu yang harus diperjuangkan, mampu mengontrol proses eksplorasi hingga mencapai suatu komitmen.	Eksplorasi Tinggi
		Komitmen Tinggi
<i>Moratorium</i>	Siswa mampu bereksplorasi tapi masih dibayangi rasa cemas, bingung dan ragu-ragu dalam memutuskan sesuatu.	Eksplorasi Tinggi
		Komitmen Rendah
<i>Foreclosure</i>	Siswa memiliki dorongan yang kuat terhadap rencana hidupnya. Namun masih bergantung pada informasi yang diberikan orang lain.	Eksplorasi Rendah
		Komitmen Tinggi
<i>Diffusion</i>	Siswa masih belum mempunyai gambaran masa depan yang jelas serta tidak mampu mengendalikan masa depannya secara optimis.	Eksplorasi Rendah
		Komitmen Rendah

Setelah pengolahan data mengenai identitas vokasional dan penentuan responden, tahap selanjutnya perancangan program konseling *karir trait and factor* untuk mengembangkan identitas vokasional siswa kelas XI SMKN 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan hasil data. Program konseling karir *trait and factor* yang dirancang terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, asumsi intervensi, prosedur konseling karir *trait and factor* langkah-langkah implementasi program, sasaran intervensi, struktur dan isi intervensi, evaluasi dan indikator keberhasilan, dan pengembangan RPL BK. Uji kelayakan (*judgement*) dilakukan untuk rancangan intervensi yang telah dibuat.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh meliputi:

3.6.1 Persiapan

- a. Studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung untuk mengungkap permasalahan identitas vokasional siswa.
- b. Penyusunan proposal penelitian, dan melaksanakan seminar proposal penelitian.
- c. Pengajuan pengangkatan dosen pembimbing tesis.
- d. Pengajuan permohonan izin penelitian di SMK Negeri 5 Bandung.

3.6.2 Pelaksanaan

- a. Penyusunan BAB I dan BAB II yang terdiri dari identifikasi masalah penelitian, studi lapangan dan studi pustaka tentang identitas vokasional dan konseling karir trait and factor.
- b. Merumuskan rancangan instrumen tentang identitas vokasional.
- c. Melaksanakan penimbangan instrumen oleh dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk diuji kelayakan instrumen.
- d. Uji keterbacaan instrumen kepada 16 siswa di SMK Negeri 5 Bandung.
- e. Uji validasi dan reliabilitas instrumen di SMK Al-Hadi Bandung.
- f. Penyebaran instrumen kepada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Bandung.
- g. Pengolahan data yaitu untuk mendapatkan profil identitas vokasional siswa sebagai acuan untuk membuat rancangan konseling karir trait and factor dan disusun dalam BAB III.
- h. Hasil pengolahan data disusun dalam BAB IV yaitu untuk memaparkan hasil dari profil identitas vokasional mulai dari gambaran identitas vokasional, gambaran aspek dan indikator identitas vokasional siswa.
- i. Membuat rancangan layanan konseling karir trait and factor dan dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi.
- j. Membuat struktur konseling karir trait and factor mulai dari rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, komponen konseling karir

trait and factor, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi.

- k. Penyempurnaan layanan konseling karir trait and factor berdasarkan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan oleh dua orang dosen ahli dan praktisi.

3.6.3 Pelaporan

- a. Hasil seluruh kegiatan penelitian disusun dan dilaporkan dalam bentuk laporan tertulis mulai dari BAB I sampai dengan BAB V beserta lampiran dari hasil pembuatan program konseling karir trait and factor yang layak berdasarkan profil identitas vokasional siswa.
- b. Skripsi yang telah disempurnakan dan disetujui oleh pembimbing dapat dilaporkan pada ujian sidang.

3.7 Penyusunan Program Konseling Karir *Trait and Factor* untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Siswa Kelas XI SMK

3.7.1 Tahapan Penyusunan Program

Program konseling karir trait and factor dalam penelitian dirancang berdasarkan profil identitas vokasional siswa kelas XI SMK Negeri 5 Bandung. Pengembangan program konseling karir trait and factor mengacu pada konsep identitas vokasional Marcia (1993). Struktur layanan konseling karir trait and factor didasarkan pada struktur program bimbingan dan konseling yaitu rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, komponen program, tahapan, rencana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi (Depdiknas, 2008, hlm 220).

Struktur program konseling karir trait and factor untuk mengembangkan identitas vokasional yaitu:

- a. Rasional menjelaskan dasar pemikiran tentang urgensi konseling karir trait and factor bagi siswa berdasarkan konsep identitas vokasional Marcia.
- b. Deskripsi Kebutuhan penjelasan tentang hasil analisis pencapaian identitas vokasional siswa berdasarkan aspek identitas vokasional.

- c. Tujuan layanan berdasarkan pada aspek eksplorasi dan komitmen serta hasil *need assessment*.
- d. Sasaran program menjelaskan subjek penelitian yang memiliki kebutuhan dalam mengembangkan identitas vokasional.
- e. Standar kompetensi konselor merupakan kompetensi konselor yang dibutuhkan dalam melaksanakan konseling karir trait and factor untuk mengembangkan identitas vokasional siswa akan mendukung terlaksananya proses intervensi konseling
- f. Peran konselor berdasarkan pada strategi konseling kelompok
- g. Action Plan merupakan uraian program konseling karir trait and factor yang menggambarkan struktur dan tahapan isi program
- h. Evaluasi dan Indikator keberhasilan

Program konseling karir trait and factor yang telah dirancang dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisisbimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik yaitu agar layanan tersebut teruji mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

3.7.2 Tahapan Konseling Secara Umum

Secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan yaitu: 1). Tahap awal konseling, 2). Tahap pertengahan (tahap kerja), dan 3). Tahap pertengahan (tahap kerja), (Willis, 2013, hlm. 50-54). Berikut dijelaskan rincian tiap tahap:

- a. Tahap awal konseling: Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan defenisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut:
 - 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
 - 2) Memperjelas dan mendefenisikan masalah
 - 3) Membuat penaksiran dan penjajakan
 - 4) Menegosiasikan kontrak
- b. Tahap pertengahan (tahap kerja): Konselor menilai kembali masalah konseli untuk membantu memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari yang sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan

tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri konseli menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan tahapan kerja yaitu:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh
 - 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
 - 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak
- c. Tahap akhir konseling (tahap tindakan): Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:
- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya
 - 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik
 - 3) Ada rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
 - 4) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengkoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Adapun tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut: a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, b) Terjadinya perubahan pada diri klien, c) Melaksanakan perubahan perilaku dan d) Mengakhiri hubungan konseling

3.7.3 Tahapan Konseling Karir *trait and factor* untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Siswa SMK

Berikut prosedur konseling karir *trait and factor* untuk mengembangkan identitas vokasional siswa.

Tabel 3.10

Prosedur Konseling Karir Trait and Factor untuk Mengembangkan Identitas Vokasional

No	Tahapan Konseling Kelompok	Tahapan Trait and Factor	Karakteristik Identitas Vokasional	Tahapan Konseling Karir Trait and Factor untuk Mengembangkan Identitas Vokasional	Tujuan	Aspek yang dikembangkan
1	Tahap awal: pengarahan kegiatan dan tujuan	Analisis, Sintesis, dan diagnosis	Menentukan masalah eksplorasi dan komitmen	<p>Langkah 1: Memperkirakan hambatan dalam eksplorasi dan komitmen yang dihadapi dan ingin diatasi</p> <p>Langkah 2: Menemukan dan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik konseli (kekuatan dan kelemahan)</p> <p>Langkah 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> Konseli dapat mengungkapkan secara terbuka mengenai hambatan dalam bereksplorasi dan membuat komitmen yang dihadapi. Meminimalisir perbedaan tujuan saat kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi Komitmen

No	Tahapan Konseling Kelompok	Tahapan Trait and Factor	Karakteristik Identitas Vokasional	Tahapan Konseling Karir Trait and Factor untuk Mengembangkan Identitas Vokasional	Tujuan	Aspek yang dikembangkan
				<ul style="list-style-type: none"> Menentukan batasan dan tata tertib selama kegiatan 		
2	Tahap inti: proses kegiatan yang dialami konseli	Prognosis dan Konseling	Menghasilkan informasi untuk mengembangkan eksplorasi dan komitmen	<p>Langkah 4: Mengenalkan beberapa teknik untuk mengembangkan eksplorasi dan komitmen konseli.</p> <p>Langkah 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> mendengarkan pendapat anggota kelompok mengumpulkan informasi alternatif pengembangan eksplorasi dan komitmen yang diungkapkan anggota kelompok 	Konseli dapat memperoleh wawasan, memproses informasi, dan membentuk hubungan yang positif dengan sesama anggota kelompok.	1. Eksplorasi 2. Komitmen

No	Tahapan Konseling Kelompok	Tahapan Trait and Factor	Karakteristik Identitas Vokasional	Tahapan Konseling Karir Trait and Factor untuk Mengembangkan Identitas Vokasional	Tujuan	Aspek yang dikembangkan
				<ul style="list-style-type: none"> • menghasilkan beberapa alternatif bantuan mengembangkan eksplorasi dan komitmen. 		
3	Tahap pengakhiran	Tindak lanjut	Membuat rencana dan memelihara tujuan	<p>Langkah 6:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan penguatan kepada konseli mengenai komitmen yang dibuat. • Menilai perubahan eksplorasi dan komitmen 	Konseli dapat mengantisipasi permasalahan yang akan muncul	1. Eksplorasi 2. Komitmen